



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Anak merupakan potensi bangsa dimasa depan yang sering kali terabaikan, tersakiti, dan mengalami banyak hal buruk lainnya. Anak-anak selalu menjadi korban atas tindakan orang dewasa yang tidak bertanggung jawab dan tidak memikirkan dampak apa yang akan terjadi pada anak. Masa anak-anak yang seharusnya diisi dengan berbagai kegiatan menyenangkan sering kali dinodai dengan bayang-bayang kelam yang akan berdampak pada perkembangan anak dimasa yang akan datang. Anak-anak banyak menjadi korban, karena cenderung dianggap lebih kecil dan tidak berdaya sesuai dengan yang disampaikan oleh Rina dalam [www.tempo.com](http://www.tempo.com) mengenai sifat alamiah anak yang masih cenderung lemah membuat mereka menjadi sasaran empuk tindak kejahatan. Anak-anak cenderung tidak kuasa untuk membela diri (7 Juli 2014, 12:06).

Komisi Nasional Perlindungan Anak dalam Laporan Publik Tengah Tahun 2014, yang berjudul *Indonesia Satu Aksi: Menentang Kejahatan Seksual terhadap Anak* melaporkan bahwa Komnas Anak telah menetapkan tahun 2013/2014 menjadi TAHUN DARURAT NASIONAL KEJAHATAN SEKSUAL TERHADAP ANAK. Status darurat ini didasarkan pada fakta dan bukti yang telah diterima oleh Komnas anak setiap harinya. Fakta kedaruratan kekerasan seksual ini didukung dengan catatan kasus yang dimiliki oleh Komnas Anak sejak

tahun 2010 hingga pertengahan 2014 yang terus meningkat. Berikut data yang telah tercatat oleh Komnas :

Tabel 1.1. Data Tahunan Komnas Anak

Data Tahunan Komnas Anak			
2010	2011	2012	2013
2.046	2.426	2.637	3.339

Sementara 2014 telah tercatat 61% kasus kekerasan seksual yang telah dilaporkan hingga pertengahan tahun. Maka dapat diasumsikan bahwa 90-100 anak telah menjadi korban kekerasan seksual setiap bulannya.

Patricia A Moran dalam bukunya *Slayer of the Soul*, 1991, memaparkan bahwa berdasarkan hasil riset korban kekerasan seksual terjadi pada laki-laki dan perempuan berusia bayi sampai 18 tahun. Periode ini merupakan periode *trust vs mistrust*, dimana rasa percaya seorang anak tumbuh terhadap orang-orang terdekat mereka. Orang dewasa sering kali memanfaatkan rasa percaya yang melekat pada anak. Hal ini berkaitan dengan apa yang diutarakan Yohana Sari dalam [www.posyandu.org](http://www.posyandu.org) yang mengatakan bahwa pada kenyataannya rasa kepercayaan yang tumbuh dalam diri anak-anak justru disalahgunakan dan dimanfaatkan sebagai objek pelampiasan nafsu orang dewasa (7 Juli 2014, 10:49). Komnas Anak mencatat sejak 2012-2014 dimana lingkungan sosial menjadi lokus kejadian yang paling banyak terjadi, yaitu sebanyak 86%, disusul dengan lingkungan

sekolah (10%), dan lingkungan keluarga (4%). Kasus kekerasan seksual yang terjadi sejak 2012-2014 didominasi oleh kalangan menengah kebawah sebesar 82% (Laporan Komnas Anak, 2012-2014). Para pelaku didominasi oleh laki-laki dewasa yang memiliki hasrat pada anak perempuan. Para pelaku pada umumnya dikenal sebagai pedofil, sedangkan para pelaku yang memiliki hasrat pada anak laki-laki disebut sebagai pederast (Indriati, hlm 5, 2014). Jenis kekerasan seksual yang paling banyak terjadi ialah pencabulan dan sodomi, disusul dengan *incest* (Laporan Komnas Anak, 2012-2014).

Pada 2013, terdapat 666 kasus kekerasan anak yang terjadi di wilayah Jakarta, lebih dari setengah atau 68 persen diantaranya merupakan kekerasan seksual. Sejak Januari hingga April 2014, terdapat 342 kasus kekerasan seksual pada anak di wilayah Jakarta yang telah dicatat oleh Komnas Anak (Siregar, 2014). Kekerasan seksual marak terjadi di kota metropolitan khususnya Jakarta yang rentan dengan tindak kriminalitas. Dianggap tabunya edukasi seksual pada keluarga kalangan menengah kebawah di Jakarta menjadi salah satu faktor tingginya angka kekerasan seksual yang terjadi. Kurangnya kedekatan hubungan antara orangtua dan anak dikarenakan kesibukan orangtua untuk bekerja juga menjadi celah bagi para pelaku melakukan kekerasan seksual (Komnas Anak, 2014). Seto Mulyadi dalam [www.detik.com](http://www.detik.com) mengatakan bahwa anak-anak berhak atas perlindungan anak, hal ini tercantum dalam UU nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Kami, 2014).

Berdasarkan latar belakang dan sebagai gerakan dalam mendukung sosialisasi mengurangi dan menekan angka kekerasan seksual pada anak, maka penulis mengajukan Tugas Akhir dengan judul Kampanye Sosial Cegah Kekerasan Seksual pada Anak *Waspada: Awas Ada Pelaku Dekat Anak*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimana perancangan visual kampanye sosial pencegahan kekerasan seksual pada anak di wilayah Jakarta guna menekan angka kekerasan seksual pada anak ?
2. Bagaimana media perancangan visual dalam merealisasikan gerakan kampanye sosial pencegahan kekerasan seksual pada anak di wilayah Jakarta ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok rumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan pada

1. Masalah umum : Kekerasan seksual pada anak
2. Penanggulangan : Langkah pencegahan kekerasan seksual pada anak
3. Cara dan Kegiatan : Kampanye Sosial
4. Target Audiens :
  - a. Target Primer : Orang tua
    - 1) Segmentasi Geografis Primer : Jakarta

2) Segmentasi Demografis Primer :

- a) Usia : 21-50 tahun
- b) Jenis Kelamin : Multigender
- c) Pendidikan : SD, SMP, SMA, dan SMK
- d) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga, karyawan, wiraswasta, buruh
- e) Agama : Multi
- f) Suku : Multikultural

3) Segmentasi Psikografis Primer :

- a) Status Ekonomi : Menengah kebawah
- b) Gaya Hidup : Semi modern, modern
- c) Kepribadian : Belum memiliki rasa peduli, dan kewaspadaan terhadap kasus kekerasan seksual pada anak

b. Target Sekunder : Anak-anak

1) Segmentasi Geografis Sekunder : Jakarta

2) Segmentasi Demografis Sekunder :

- a) Usia : 3-12 tahun
- b) Jenis Kelamin : Multigender
- c) Pendidikan : Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD)
- d) Pekerjaan : Pelajar
- e) Agama : Multi

f) Suku : Multikultural

3) Segmentasi Psikografis Sekunder :

a) Status Ekonomi : Menengah kebawah

b) Gaya Hidup : Semi modern, modern

c) Kepribadian : Belum memiliki sikap perlindungan diri dalam menghadapi bahaya kekerasan seksual pada anak

5. Lembaga : Kegiatan Kampanye Sosial Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak didukung oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia

#### 1.4. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari dibuatnya Tugas Akhir ialah sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan gerakan kampanye sosial Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Wilayah Jakarta guna mengurangi dan menekan angka kekerasan seksual pada anak. Merancang desain sebagai media visual kampanye sosial yang tepat guna memudahkan penyampaian maksud dan tujuan diadakannya kampanye sosial, serta meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap fenomena yang terjadi.
2. Merancang media visual dalam merealisasikan gerakan Kampanye Sosial WASPADA! di Wilayah Jakarta. Perancangan dilakukan dengan pemilihan media dan desain yang tepat untuk menyampaikan kampanye sosial agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Tugas akhir ini memiliki manfaat bagi penulis, universitas, serta masyarakat. Dengan dirancangnya Kampanye Sosial Cegah Kekerasan Seksual pada Anak *Waspada: Awas Pelaku Ada Dekat Anak*, maka penulis dapat ikut serta berkontribusi dalam langkah pencegahan kekerasan seksual pada anak. Penulis mendapat pengetahuan tentang bagaimana langkah mencegah kekerasan seksual pada anak dan disosialisasikan kepada masyarakat melalui kampanye sosial.

Kampanye ini juga bermanfaat bagi orang lain, khususnya masyarakat Jakarta. Masyarakat akan semakin sadar dengan pentingnya langkah pencegahan kekerasan seksual pada anak. Dengan adanya kampanye sosial ini, masyarakat dapat ikut serta dalam mencegah dan mengurangi angka kekerasan seksual pada anak.

Sedangkan manfaat bagi universitas ialah memperoleh sebuah edukasi baru yang dapat dibagikan kepada mahasiswa lainnya. Tugas Akhir Kampanye Sosial Cegah Kekerasan Seksual pada *WASPADA!: Awas Pelaku Ada Dekat Anak* ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk Tugas Akhir selanjutnya.

### **1.6. Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode pengumpulan data. Metode kualitatif akan menghasilkan data yang sifatnya non prosedur statistik. Metode kualitatif menghasilkan data berupa fakta atas fenomena yang diteliti dan akan membantu penulis dalam menyajikan data (Bhattacharyya, 2009, hlm. 53).



### 1.5.1. Data Primer

#### a. Wawancara

Penulis sebagai peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan informasi yang sifatnya langsung, seperti wawancara pada divisi kekerasan seksual Komnas Anak, orangtua korban kekerasan seksual, psikologi anak, dan divisi partisipasi masyarakat Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Wawancara ini merupakan hasil tanya jawab seputar data, pendapat dan pengalaman narasumber mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis.

#### b. Survei

Survei dilakukan dengan menyebarkan beberapa kuisioner yang menjadi bukti lapangan. Survei ini menyangkut pendapat, sikap, media, serta hal lainnya yang akan membantu penulis dalam mengambil keputusan pemilihan media yang tepat. Survei dengan menyebarkan kuisioner akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat menengah kebawah di wilayah Jakarta.

#### c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena maupun gejala yang diteliti oleh penulis. Dengan observasi, maka penulis dapat memperoleh data mengenai faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut, dan media apa yang tepat dalam melakukan kampanye sosial yang sesuai dengan target kampanye. Penulis akan melakukan observasi di daerah pemukiman warga Jakarta yang padat

penduduk, dengan sistem perumahan 'gang'. Observasi dilakukan di wilayah Manggarai, Duri, Cinere, dan Pondok Indah.

#### d. Pengumpulan Sumber Dokumen

Penulis melakukan pengumpulan sumber dokumen mengenai kekerasan seksual pada anak melalui Laporan Tahunan Komnas Anak Tahun 2012-2014. Dokumen Laporan Tahunan Komnas Anak memaparkan rangkuman kasus kekerasan seksual yang terjadi setiap tahunnya. Wawancara juga dilakukan dengan orangtua korban kekerasan seksual, guna mendapatkan informasi langsung mengenai kronologis kejadian, latar belakang, serta dampak apa saja yang terjadi pada korban.

Penulis juga melakukan pengumpulan sumber dokumen sebagai metode pengumpulan data dari sisi pelaku. Sumber dokumen mengenai tinjauan pelaku diperoleh dari dokumen penelitian skripsi Departemen Kriminologi Universitas Indonesia. Pengumpulan data dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia.

#### 1.5.2. Data Sekunder

Penulis memperoleh data sekunder dari buku, *ebooks*, internet, instansi formal yang mencakup bidang pendidikan, organisasi, serta jurnal ilmiah yang diterbitkan secara resmi. Data sekunder merupakan data pendukung serta pelengkap data primer sebagai penguat fakta. Buku yang digunakan seperti *Menajemen Kampanye*, *Kekerasan pada Anak*, *Graphic Design Solution*, *Research Methodology*, *Ayah Edy Menjawab*, *Typography*, *Psikologi*

Perkembangan, Badanku Milikku, *What is Typography*, Teori Dasar Desain Komunikasi Visual, *Design Basic, How to Use Image, Type and Image*, Psikologi Komunikasi, Kiat&Strategi: Kampanye *Public Relation*, Desain Komunikasi Visual Terpadu, Desain Komunikasi Visual, *What is Illustrations?*, Medesain Logo, serta Laporan Tahunan Komnas Anak 2012 hingga pertengahan 2014.

### **1.7. Metode Perancangan**

Penulis menggunakan metode yang ditulis oleh Robin Landa dalam buku *Graphic Design Solutions*. Buku tersebut menjelaskan tahapan pemecahan masalah dalam proses perancangan desain (2010, hlm.76).

#### **a. Perumusan Masalah (identifikasi dan definisi)**

Menjabarkan konsep 5W+1H yang terdiri atas pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana sebuah gejala maupun fenomena yang diteliti bisa terjadi. Setelah itu, penulis akan melakukan identifikasi dengan menjabarkan pertanyaan yang sifatnya umum dan kemudian dipersempit pada pertanyaan yang bersifat khusus. Penulis memberi batasan masalah guna mempersempit hingga ke inti masalah. Batasan masalah dilakukan dengan membatasi ruang lingkup demografi.

#### **b. Menentukan Tujuan**

Penulis menentukan beberapa hal yang akan dicapai seperti tujuan perancangan visual Kampanye Sosial Cegah Kekerasan Seksual Pada Anak *Waspada: Awas Ada Pelaku Dekat Anak*, serta eksekusi konsep yang akan dirancang.

### c. Brainstorming

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh baik dalam data primer maupun sekunder, maka penulis melakukan pengembangan ide atau *brainstorming* berdasarkan hasil *mind mapping*. Data-data tersebut akan menghasilkan konsep kreatif yang menjadi penentu bagaimana eksekusi media yang tepat serta efektif bagi target yang dituju.

### d. Evaluasi

Mempertimbangkan kembali pada tahap *brainstorming*.

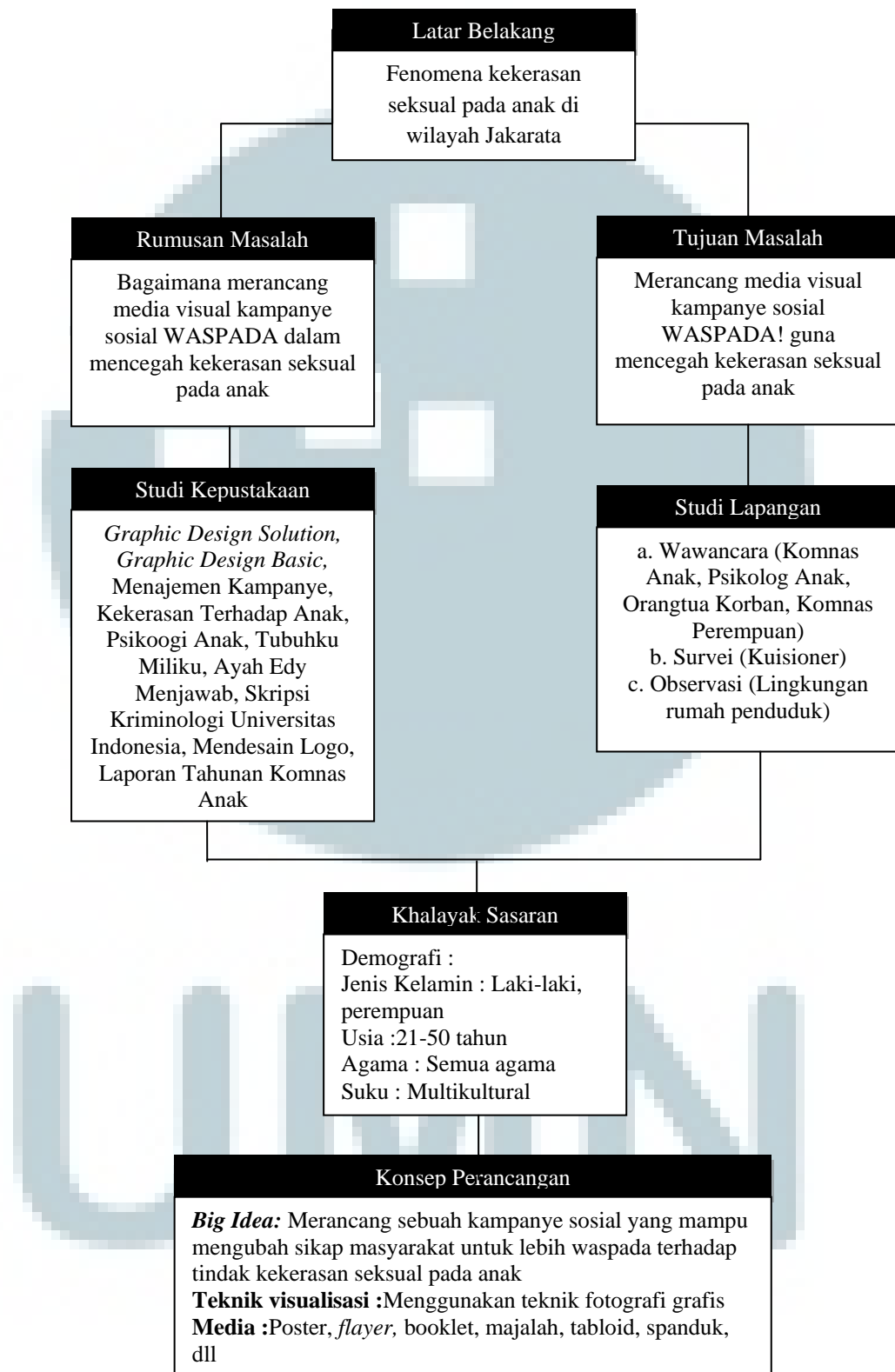
### e. Sketsa

Berdasarkan tahap yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis melakukan sketsa yang berisi gambaran kasar mengenai ide desain atau perancangan yang telah ditentukan

### f. Evaluasi

Merupakan tahap eksekusi ke dalam sebuah media kampanye sosial pencegahan kekerasan seksual pada anak di Jakarta.

## 1.8. Skematika Perancangan



Gambar 1.1. Skematika Perancangan